

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan hal yang paling ditunggu – tunggu oleh para ibu hamil, sebuah waktu yang menyenangkan namun disisi lain merupakan hal yang paling mendebarkan. Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan (37-42 minggu) atau hidup diluar kandungan melalui jalan lahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Machmudah, 2010). Persalinan dibagi menjadi 4 tahap. Pada kala I serviks membuka dari 0 sampai 10 cm. Kala I dinamakan juga kala pembukaan. Kala I dibagi menjadi 2 yaitu fase laten dan fase aktif, fase aktif dibagi menjadi 3 yaitu akselerasi, dilatasi maksimal, dan deselerasi. Kala II disebut juga dengan kala pengeluaran, oleh karena kekuatan his dan kekuatan mengedan, janin di dorong keluar sampai lahir. Dalam kala III atau disebut juga kala uri, plasenta terlepas dari dinding uterus dan dilahirkan. Kala IV mulai dari lahirnya plasenta sampai 2 jam kemudian. Pada kala III persalinan, otot uterus menyebabkan berkurangnya ukuran rongga uterus secara tiba-tiba setelah lahirnya bayi. Penyusutan ukuran rongga uterus ini menyebabkan implantasi plasenta karena tempat implantasi menjadi semakin kecil, sedangkan ukuran plasenta tidak berubah. Oleh karena itu plasenta akan menekuk, menebal, kemudian terlepas dari dinding uterus. Setelah lepas, plasenta akan turun ke bagian bawah uterus atau bagian atas vagina (Rohani dkk, 2011, hlm. 8).

Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat 70 % sampai 80 % ibu yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Di Brazil angka section caesarea ini lebih dari 50 % dari angka kelahiran di suatu rumah sakit yang merupakan persentase tertinggi diseluruh dunia. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa nyeri dan

merasa aman. Saat ini 20% hingga 50 % persalinan dirumah sakit swasta di Indonesia dilakukan dengan operasi Caesar (Jayanthi, 2010). Data resmi yang dimiliki Departemen Kesehatan menyebutkan, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia terus mengalami penurunan. Meski secara garis besar angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi walaupun di sisi lain sudah terjadi penurunan dari 307/100.000 kelahiran hidup pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI 2010 menjadi 220/100.000 kelahiran hidup. Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 terdapat 690.282 jumlah ibu hamil, dari sejumlah kelahiran, tercatat 354 kasus kematian ibu maternal, yang terjadi saat kehamilan 65 orang atau 18,4%, kematian saat persalinan 221 orang atau 62,4% dan kematian ibu nifas 68 orang atau 19,2% (Dinkes Provinsi Jatim, 2010). Banyak faktor yang menyebabkan kematian ibu, diantaranya adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, abortus, serta penyebab tidak langsung lainnya (kemenkes, 2013). Partus lama dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu yang meliputi persepsi ibu pada rasa nyeri saat persalinan. (Cunningham et al, 2013). Muhiman (1996) menyatakan bahwa sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Rasa nyeri pada persalinan lazim terjadi dan merupakan proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu. Nyeri merupakan penyebab frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses persalinan. Murray melaporkan di Indonesia kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat berat (Nurullita, & Krestanti, 2013:125). Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa nyeri dan merasa nyaman.

Rasa nyeri pada kala I disebabkan oleh munculnya kontraksi otot-otot uterus, peregangan serviks pada waktu membuka, iksemia rahim (penurunan aliran darah sehingga oksigen lokal mengalami defisit). Pada persalinan nyeri dapat dirasakan pada punggung bagian bawah, dan sakrum. Nyeri persalinan dapat merangsang pelepasan mediator kimiawi seperti *prostaglandin*, *leukotrien*, *tromboksan*, *histamin*, *bradikinin*, *substansi P*, dan *serotonin*, akan mengakibatkan

stres yang menimbulkan sekresi hormon seperti *katekolamin* dan *steroid* dengan akibat vasokonstriksi pembuluh darah sehingga kontraksi usus melemah. Sekresi hormon tersebut yang berlebihan akan menimbulkan gangguan sirkulasi uteroplasenta sehingga terjadi hipoksia janin

Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 sangat penting, karena itu sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat. Pengurangan nyeri dengan pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Nyeri persalinan yang disebabkan oleh rasa takut dan tegang dapat dikurangi/ diredakan dengan berbagai metode yaitu menaikkan pengetahuan ibu tentang hal-hal yang terjadi pada suatu persalinan, menaikkan kepercayaan diri dan relaksasi pernafasan (Abdul Ghofur, 2010). Teknik relaksasi bernafas merupakan teknik pereda nyeri yang banyak memberikan masukan terbesar karena teknik relaksasi dalam persalinan dapat mencegah kesalahan yang berlebihan pasca persalinan. Adapun relaksasi bernafas selama proses persalinan dapat mempertahankan komponen sistem saraf simpatis dalam keadaan homeostasis sehingga tidak terjadi peningkatan suplai darah, mengurangi kecemasan dan ketakutan agar ibu dapat beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan (Prasetyo, 2010). Ragam pernafasan yang teratur yang meluas telah dianjurkan untuk mendorong relaksasi, seperti nafas pelan / nafas dalam (*slow breathing*), pernafasan meditasi dan nafas perut. Penggunaan sistem pernafasan berarti meningkatkan relaksasi sehingga meminimalkan komplikasi yang terjadi pada ibu bersalin.

Hasil penelitian (Endang, 2010) menunjukkan, tingkat nyeri responden sebelum perlakuan nyeri ringan 12,5%, nyeri sedang 57,5%, nyeri berat 30% dan sesudah perlakuan nyeri ringan 35%, nyeri sedang 50%, nyeri berat 25%. Hasil uji paired test didapatkan nilai $p:0,014$ sehingga ada pengaruh tehnik relaksasi pernafasan terhadap perubahan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I di Rumah Sakit Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2018 di Puskesmas Turen Kabupaten Malang data yang diperoleh yaitu ibu hamil primigravida dan multigravida dengan taksiran persalinan bulan Oktober-Desember di PKM Turen terdapat 40 ibu. Kemudian ibu dengan primigravida sebanyak 10 responden.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh teknik relaksasi pernafasan terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin primigravida kala I fase aktif di Puskesmas turen” sebagai judul Karya Tulis Ilmiah.

1.2 Rumusan masalah

“Adakah pengaruh teknik relaksasi pernafasan terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik relaksasi pernafasan terhadap intensitas nyeri persalinan pada Ibu bersalin primigravida kala I fase aktif di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan sebelum dilakukan teknik relaksasi pernafasan di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan sesudah dilakukan teknik relaksasi pernafasan di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.
- c. Menganalisa pengaruh teknik relaksasi pernafasan terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Dapat memberikan pengetahuan baru pada responden yaitu pada ibu bersalin tentang manfaat relaksasi pernafasan untuk mengurangi nyeri persalinan

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kebidanan serta sumber informasi bagi pemilik tempat penelitian

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang khususnya Prodi Kebidanan

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan dalam mengaplikasikan teori dan keterampilan yang diperoleh dari bangku kuliah secara langsung dengan memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin khususnya penerapan teknik relaksasi pernafasan untuk mengurangi nyeri persalinan